

**PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE SEBAGAI STRATEGI MENGURANGI  
KECEMASAN DAN MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS DI KELAS IV SDN 3  
TEGOWANU KULON**

(Nadia Nafaduri<sup>1</sup>), (Rida Fironika Kusmadewi<sup>2</sup>)

(<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Islam Sultan Agung)

Alamat e-mail : (<sup>1</sup>[nadianafa@std.unissula.ac.id](mailto:nadianafa@std.unissula.ac.id)), Alamat e-mail :

<sup>2</sup>[Ridafkd@unissula.ac.id](mailto:Ridafkd@unissula.ac.id),

**ABSTRACT**

*This research focuses on the influence of the Take and Give learning model to minimize learning anxiety in improving critical thinking skills of fourth-grade students at SDN 3 Tegowanu Kulon. The purpose of this study is to determine the effect of the Take and Give learning model to minimize learning anxiety in improving critical thinking skills of fourth-grade students at SDN 3 Tegowanu Kulon. This study uses a quantitative method, a Pre-Experimental Design with a One Group Pretest-Posttest Design type. The population and sample used are 23 fourth-grade students at SDN 3 Tegowanu Kulon, selected using saturated sampling technique. Data analysis techniques include prerequisite tests (validity, reliability, differentiation, and difficulty tests) and condition tests (normality tests and paired sample t tests). The research results using SPSS show that the data is normally distributed and from the paired sample t-test, the calculations yield the same results between the test and the questionnaire, namely a 2-tailed Sig value= 0.000 <  $\alpha = 0.05$ , so  $H_0$  is rejected and  $H_1$  was accepted, which means there is a difference in the Take and Give Learning Model to Minimize Learning Anxiety in Enhancing the Critical Thinking of Fourth Grade Students at SDN 3 Tegowanu Kulon.*

*Keywords: Take and Give Learning Model, Learning Anxiety, Critical Thingking*

**ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada pengaruh model Pembelajaran *Take and Give* Untuk Menimalisir Kecemasan Belajar Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran *Take and Give* Untuk Menimalisir Kecemasan Belajar Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dan sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon yang berjumlah 23 siswa dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik analisis data meliputi uji prasyarat (uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran) dan uji syarat (uji normalitas dan uji *paired sampel t test*). Hasil penelitian dengan SPSS menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan dari uji *paired sampel t test*

menghasilkan perhitungan yang sama antara tes dan angket yaitu nilai *Sig 2-tailed* = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya, terdapat perbedaan model Pembelajaran *Take and Give* Untuk Menimalisir Kecemasan Belajar Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Take and Give*, Kecemasan Belajar, Berpikir Kritis

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang cerdas, terampil, dan memiliki karakter yang kuat. Berdasarkan (Alpian et al., 2019) bahwa pendidikan itu sendiri dapat memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah dasar menjadi fondasi utama yang tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan sikap mental positif dalam menghadapi tantangan belajar (Ritonga & Napitupulu, 2024). Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan oleh sebagian guru masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah dan pemberian tugas, yang kurang melibatkan siswa secara aktif. (Azis et al., 2022) Hal ini menyebabkan siswa mengalami kejenuhan, rendahnya kemampuan berpikir kritis, dan meningkatnya

kecemasan saat proses belajar mengajar berlangsung, khususnya dalam mata pelajaran Matematika.

Kecemasan dalam proses belajar mengajar ditandai dengan perasaan tegang dan kekhawatiran yang berlebihan (Aini et al., 2022). Secara khusus, menurut (Kusmaryono & Ulia, 2020) kecemasan matematika umumnya berakar dari pengalaman negatif atau memalukan yang pernah dialami siswa sebelumnya, baik terkait dengan mata pelajaran matematika itu sendiri maupun dengan guru matematika. Kondisi ini dapat mengganggu keseimbangan pribadi siswa, termasuk dalam konteks pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis memiliki beberapa indikator yaitu (Zahrotun & Kamal, 2024) 1) memberi informasi sederhana (*elementary clarification*), 2) membentuk keterampilan dasar (*basic support*), 3) memperoleh kesimpulan (*inferring*), 4)

memperoleh informasi mendalam (*advanced clarification*), 5) mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung agar kecemasan dapat diminimalkan, sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal.

Hasil observasi awal di kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon juga menunjukkan bahwa siswa sering kali mengalami kecemasan belajar yang tinggi, terutama pada saat memulai pelajaran Matematika. Kecemasan ini menghambat fokus belajar dan menyebabkan siswa enggan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, dibutuhkan inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif, menyenangkan, dan memberdayakan siswa (Zein & Madiun, 2024). Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan adalah menggunakan model *Take and Give*. Model ini (Yanti et al., 2022) adalah pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk saling bertukar materi yang

didapatkan dari pendidik, peserta didik juga dilatih supaya berperan aktif dan memaparkan materi yang diperoleh dari pendidik, dan peserta didik menyampaikan kepada teman lain di kelas baik secara individu berulang-ulang. *Take and Give* bisa menjadikan pembelajaran peserta didik yang tadinya pasif menjadi aktif. Dimana ini sesuai dengan teori konstruktivisme (Pokhrel, 2024) yaitu proses pembelajarannya yang aktif dan siswa membangun pengetahuannya sendiri serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Take and Give* dalam menurunkan kecemasan belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan serta manfaat praktis bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti lain dalam upaya menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif jenis *Pre-Experiment*. Desain penelitian yang digunakan *one group pretest* dan *posttest*, yaitu penelitian ini dilakukan pada satu kelas saja tanpa kelas pembanding dengan cara memberikan tes awal dan akhir terhadap sample yang akan diteliti (Ovalisda et al., 2020). Penelitian ini bertempat di SDN 3 Tegowanu Kulon Jalan Tegowanu Kulon-Tajemsari, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SDN 3 Tegowanu dengan jumlah 23 siswa. Pengambilan sample dilakukan dengan teknik *non probability* sampling dengan sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama test, tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa pilihan ganda. Test ini digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik, dalam penelitian ini test yang dilakukan test awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan pada 15–17 Mei 2025 di SDN 3

Tegowanu Kulon dengan subjek 23 siswa kelas IV. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Take and Give* dalam mengurangi kecemasan belajar sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Matematika. Sebelum dilakukan analisis inferensial untuk menguji efektivitas model pembelajaran *Take and Give* dalam mengurangi kecemasan belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Matematika, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data yang diperoleh guna memastikan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi dasar analisis statistik parametrik.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji tersebut untuk memperoleh data tergolong berkontribusi normal atau tidak normal. Pengukuran dengan memakai SPSS versi 24 melalui *Shapiro Wilk* sebab banyak penjawab yang diperoleh kurang dari 50 siswa. Berikut perhitungan tabel hasil normalitas data *pretest*:

**Tabel 1.1 Uji Normalitas**

<b>Tests of Nornality</b>		
N	<i>Kolmogorof-Smirnov</i>	<i>Shapiro-Wilk N-Gain</i>

	Statistic	df	Sig.
Statistic	.957	2	.20
df	3	3	0*
Sig.	0.40	9	
Statistic	.974	2	.20
df	3	3	0*
Sig.	0.77	6	

Uraian	-	7.8	1.64	-	-
n	14.	955	634	17.805	10.977
	39	6		60	01
	13				
	0				

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan bahwa  $Sig. = 0,409 > \alpha = 0,05$  sehingga data tersebut berdistribusi normal. Sementara itu, untuk data *post-test* pada uraian ditunjukkan bahwa  $Sig. = 0,776 > \alpha = 0,05$  sehingga data menyatakan berdistribusi normal.

**b. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dengan teknik *Paired Sample t Tes* dalam penelitian ini guna melihat perbedaan *pretest-posttest* pada kecemasan belajar dan berpikir kritis kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon pada penggunaan model pembelajaran *Take and Give*. Berikut hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam bentuk tabel;

**Tabel 1.2 Uji Hipotesis**

Paired Samples Test					
N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Angket	-	3.3	.702	-	-
	11.	698	66	13.370	10.455
	91	3		27	82
	30				
	4				

Berdasarkan hasil di atas pada analisis data SPSS didapat *Sig. (2 tailed)* ialah  $0,000 < \alpha = 0,05$ , bahwasanya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka perlu disimpulkan bahwasanya adanya pengaruh model pembelajaran *Take and Give* untuk meminimalisir kecemasan belajar dan kemampuan berpikir kritis kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon. Selain itu, hasil pada soal uraian di atas pada analisis data SPSS didapat *Sig. (2 tailed)* ialah  $0,000 < \alpha = 0,05$ , bahwasanya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka perlu disimpulkan bahwasanya adanya pengaruh. Data diperoleh dari pretest dan posttest berupa angket kecemasan belajar dan soal uraian berpikir kritis. Hasil pretest menunjukkan bahwa

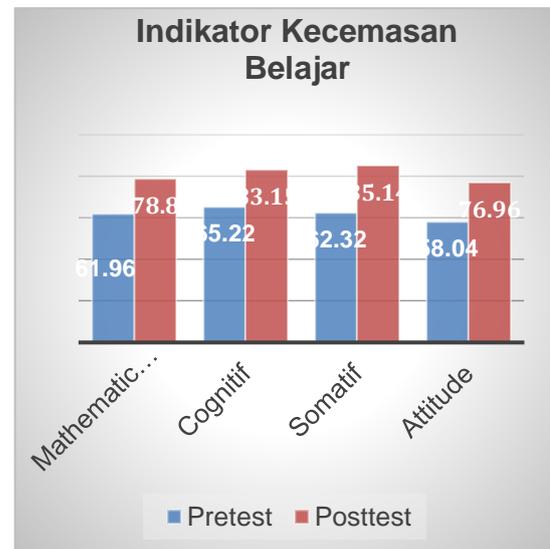
kecemasan belajar siswa berada pada rata-rata 26,652, sedangkan berpikir kritis siswa berada pada rata-rata 50,652. Setelah dilakukan treatment menggunakan model pembelajaran *Take and Give*, hasil posttest menunjukkan peningkatan nilai rata-rata, yaitu 38,565 untuk kecemasan belajar (menurun tingkat kecemasannya) dan 65,043 untuk berpikir kritis (meningkat kemampuannya).

### Pembahasan

Peningkatan hasil *posttest* menunjukkan bahwa penggunaan model *Take and Give* efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Model ini melibatkan siswa secara aktif dalam bertukar informasi, baik secara individual maupun berkelompok, sehingga siswa merasa lebih percaya diri, fokus, dan tidak cemas dalam menerima materi.

Skor angket yang meningkat menunjukkan penurunan tingkat kecemasan belajar, yang berarti model ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih nyaman dan mendukung. Berikut hasil dari hasil indikator kecemasan belajar;

**Grafik 1.1** Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis



Dari diagram tersebut, indikator kecemasan belajar dari masing-masing *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan. Grafik pada garis biru menunjukkan persentase hasil *pretest* siswa. Saat *pretest*, peserta didik merasakan kecemasan dalam mengerjakan soal matematika. Sesudah mendapat *treatment* dan *posttest*, peserta didik tidak merasakan cemas dalam belajar menjadi baik yaitu ditunjukan grafik berwarna merah, bahwa kecemasan belajar siswa menjadi meningkat dibanding *pretest*.

Selanjutnya hasil dari peningkatan indikator kemampuan berpikir kritis dalam grafik berikut ini;



**Grafik 1.2.** Persentase Indikator Berpikir Kritis

Dari diagram tersebut, indikator kemampuan berpikir kritis dari masing-masing saat *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan. Grafik pada garis biru menunjukkan persentase hasil *pretest* siswa. Saat *pretest*, peserta didik belum bisa mengendalikan indikator kemampuan berpikir kritis dengan baik. Sesudah mendapat *treatment* dan *posttest*, kemampuan berpikir kritisnya meningkat yaitu ditunjukkan grafik berwarna merah, bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dibanding *pretest*.

Adapun peningkatan skor soal berpikir kritis menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjadi lebih aktif, tetapi juga lebih mampu memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah matematika dengan strategi

yang lebih baik. Dari kelima indikator saat *pretest* menunjukkan kemampuan berpikir kritis menjadi rendah yakni siswa kurang bisa dalam memahami soal, kurang mampu menjelaskan soal lebih dalam, siswa kurang tertarik dalam menyusun strategi jawaban yang diperoleh. Oleh karena itu solusi yang bisa diberikan agar lebih meningkat kemampuan berpikir kritis siswa yaitu menggunakan model pembelajaran *take and give* agar peserta didik tidak jenuh, sering melakukan latihan-latihan soal agar siswa terbiasa dalam memecahkan masalah, dan di akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi agar dapat mengetahui tingkat pemahaman masing-masing siswa

Secara teoritis, model pembelajaran *Take and Give* mengacu pada teori belajar konstruktivisme yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Piaget, pada pendekatan konstruktivisme, siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi sosial (Masgumelar & Mustafa, 2021). Pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika siswa

aktif dalam mencari, menemukan, dan mengkomunikasikan informasi.

Teori lain yang relevan adalah teori belajar bermakna dari Ausubel, yang menyatakan bahwa informasi baru akan lebih mudah dipahami jika dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki (Basyir et al., 2022). Dalam model *Take and Give*, siswa diharapkan mempelajari informasi yang tertulis di kartu lalu menyampaikannya kepada teman, menciptakan proses internalisasi dan elaborasi kognitif yang memperkuat pemahaman mereka.

Hal ini diperkuat oleh beberapa indikator berpikir kritis, seperti kemampuan menyimpulkan dan menyusun strategi, yang menunjukkan peningkatan signifikan dari pretest ke posttest. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Sofiani et al., 2021) yang menunjukkan bahwa model *Take and Give* dapat meningkatkan motivasi, fokus, dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Take and Give* tidak hanya mampu menurunkan kecemasan belajar, tetapi juga menjadi strategi yang efektif dalam

mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya pada materi bangun datar dalam pelajaran Matematika.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh setelah melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Take and Give* untuk meminimalisir kecemasan belajar dalam meningkatkan berpikir kritis siswa mata pelajaran Matematika Kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon, maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwasanya model pembelajaran *Take and Give* terdapat pengaruh terhadap kecemasan belajar dalam meningkatkan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan pada Uji *Paired Sampel T Test* didapat yaitu signifikan (*Sig 2-tailed*) sebanyak 0,000 dimana probabilitasnya  $< 0,05$  menunjukkan bahwasanya  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Maka memiliki perbedaan model pembelajaran *Take and Give* berpengaruh terhadap kecemasan belajar dalam meningkatkan berpikir kritis siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aini, F. N., Masturi, M., & Mahardika,

- N. (2022). Mengatasi Kecemasan Siswa Menghadapi Pembelajaran Daring Melalui Konseling Rational Emotive Therapy Dengan Teknik Desensitisasi Sistematis. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.24176/mrgc.v1i1.8590>
- Alpian, Y., Anwar, A. S., & Puspawati, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 894–900. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/174>
- Azis, F., Kaharuddin, K., Arifin, J., Yumriani, Y., Nawir, M., Nursalam, N., Quraisy, H., Rosa, I., Nuramal, N., & Karlina, Y. (2022). Pendampingan Penguatan Model Pembelajaran Paradigma Baru Bagi Guru-Guru Sekolah Muhammadiyah Di Kecamatan Bontonompo Selatan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(4), 515–523. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i4.337>
- Basyir, M. S., Aqimi Dinana, & Diana Devi, A. (2022). Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 89–100. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.71.12>
- Kusmaryono, I., & Ulia, N. (2020). Interaksi Gaya Mengajar dan Konten Matematika sebagai Faktor Penentu Kecemasan Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 143–154. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.634>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Ovalisda, S., Fuad, S. al, & Junita, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Banda Aceh Pada Materi Gaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–12.
- Pokhrel, S. (2024). Penerapan Model

- Pembelajaran Take And Give dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Ritonga, D., & Napitupulu, S. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Education & Learning*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.57251/el.v4i1.1292>
- Sofiani, I. F., Mushafanah, Q., & Kiswoyo, K. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 40–45. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1.30004>
- Yanti, Y., Fauziah, S., & Hidayah, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kelas III. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 167. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5516>
- Zahrotun, I., & Kamal, R. (2024). Analisis Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.56997/pgmi.v2i1.1278>
- Zein, C. N., & Madiun, U. P. (2024). Studi Literatur Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa Sd Dengan Model Pembelajaran Take And Give Berbantuan Media Flash Card. *Studi Literatur Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa Sd Dengan Model Pembelajaran Take And Give Berbantuan Media Flash Card*, 5, 555.